

**PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING MODEL* DENGAN
STRATEGI MOTIVASI ARCS MAMPU MENINGKATKAN
HASIL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK**

Nur Zulaihah, Sri Witurachmi, Elvia Ivada
Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
E-mail nurzul46@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 35 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa. Kondisi awal (pra-siklus) sebelum tindakan menunjukkan rata-rata nilai kognitif kelas sebesar 75,34 dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 71,42%. Setelah diterapkannya model pembelajaran rata-rata kelas pada siklus I sebesar 85,71 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,83 dengan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 100%. Pada ranah afektif secara klasikal juga mengalami peningkatan dari pra-tindakan sebesar 68,00 %, siklus I sebesar 77,13% menjadi 83,71% pada siklus II. Sedangkan ranah psikomotorik yang meningkat dari pra-tindakan sebesar 67,22% dan siklus I sebesar 76,15% meningkat menjadi 82,50% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada kemandirian belajar siswa dari pra siklus sebesar 57,14%, siklus I sebesar 69,71%, dan siklus II sebesar 86,29%.

Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran Akuntansi melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Kata Kunci: Reciprocal Teaching Model, ARCS, Hasil dan Kemandirian Belajar.

ABSTRACT

The objective of research was to improve the learning outcome and independency of the X AK 1 graders of SMK Negeri 1 Sukoharjo with *Reciprocal Teaching Model* by applying ARCS motivation strategy.

This study was a Classroom Action Research (CAR). This study was conducted in two cycles, each of which consisted of planning, acting, observing, and reflecting. The subject of research was the X AK 1 graders of SMK Negeri 1 Sukoharjo consisting of 35 students. The data source derived from teachers and students. Techniques of collecting data used were observation, interview, test, and documentation. Data validation was conducted using method triangulation technique. The data analysis was conducted using statistic descriptive comparative and critical analyses.

The result of research showed that the Reciprocal Teaching Model with ARCS motivation strategy could improve the student learning outcome and independency. The prior condition (pre-cycle) showed mean class cognitive score of 75,34 with the average student passing of 71,42%. After the application of learning model, the mean class score increased to 85,71 in cycle I and to 87,83 in cycle II with the average learning passing of 100%. In affective domain, the mean score also increased from 68,00% in pre-cycle to 77,13% in cycle I and to 83,71% in cycle II. Meanwhile in psychomotor domain it increased from 67,22% in pre-cycle to 76,15% in cycle I and to 82,50% in cycle II. The increase also occurred in student learning independency from 57,14% in pre-cycle to 69,71% in cycle I and to 86,29% in cycle II.

The conclusion of research was that Accounting learning with Reciprocal Teaching Model by applying ARCS motivation strategy could improve the learning outcome and independency of the X AK 1 graders of SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Keywords: Reciprocal Teaching Model, ARCS, Learning Outcome and Learning Independency.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang masih terpusat pada guru menyebabkan siswa sangat tergantung dari penjelasan guru. Lasmawan dalam Winaya (2013) menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah akan menempatkan guru sebagai sumber informasi (*teacher centered*) sehingga siswa hanya sebagai objek pembelajaran hanya menerima pengetahuan dari guru saja.

Berdasarkan observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Sukoharjo, hasil belajar siswa kelas X AK 1 belum maksimal. Hal ini terbukti dengan nilai ulangan pada mata pelajaran Akuntansi siswa kelas X AK 1 terdapat siswa yang nilainya di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 sebanyak 25 siswa sedangkan 10 siswa memiliki nilai di bawah KKM. Selain itu, pembelajaran di kelas lebih banyak bersifat *teacher centered* sehingga

kemandirian belajar siswa dapat dikatakan relatif rendah.

Hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran Akuntansi kelas X AK 1 yang berjumlah 35 SMK Negeri 1 Sukoharjo dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik serta kemandirian belajar siswa. Persentase hasil observasi awal pada ranah afektif sebesar 68,00% dan ranah psikomotorik sebesar 67,22%. Hasil observasi untuk kemandirian belajar persentase secara klasikal sebesar 57,14%. Siswa masih menunjukkan kecenderungan kurang mandiri dalam proses pembelajaran karena kemungkinan siswa terbiasa mengandalkan penjelasan dari guru. Siswa hanya mencatat apa yang telah dicatat guru di papan tulis atau yang disuruh oleh guru. Siswa cenderung menunggu jawaban dari guru kemudian mencatatnya. Siswa yang memanfaatkan benda di sekitarnya sebanyak 71,43%. Siswa yang memanfaatkan orang atau siapa saja yang memiliki keahlian tertentu sebesar 57,14%. Siswa yang membaca materi dan sumber referensi yang dipelajari tanpa disuruh oleh guru sebanyak 28,57%. Siswa yang berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya sebesar 77,14%. Siswa yang memiliki keberanian mengemukakan pendapat sebanyak 51,43%. Proses pembelajaran yang terjadi belum

melibatkan kemandirian siswa dalam belajar secara menyeluruh karena siswa masih bergantung pada guru.

Joyoatmojo (2006:16) bahwa kemandirian belajar adalah usaha untuk menetapkan sendiri tujuan atau sasaran belajar, usaha mencapainya mencakup pula usaha memilih sendiri sumber belajar dan menggunakan teknik-teknik belajar yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Tahar dan Enceng, 2006: 92) bahwa dalam kemandirian belajar, individu bebas menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.

Siswa hanya menyimak guru yang sedang menjelaskan materi, tanya jawab, melihat guru yang mendemonstrasikan cara mengerjakan soal, dan dilanjutkan latihan-latihan soal. Siswa terbiasa untuk mengerjakan soal tanpa mengetahui konsepnya sehingga siswa akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan soal yang dimodifikasi. Kondisi di kelas juga menunjukkan kurangnya kesiapan belajar siswa. Hanya terdapat beberapa siswa yang membaca bahan belajar yang relevan dengan materi yang

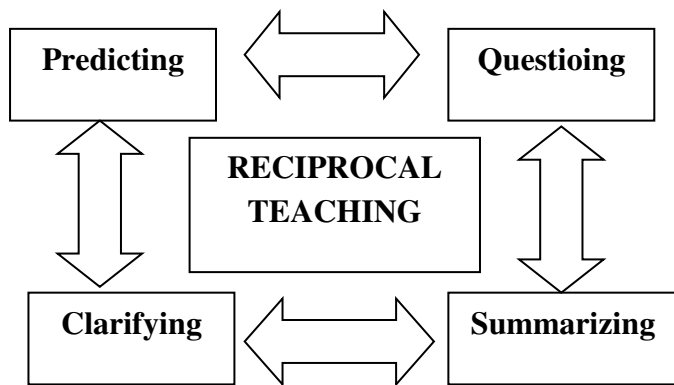
akan diajarkan dan hanya sedikit siswa yang membuat pertanyaan setelah membaca materi. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Salah satu alternatif model pembelajaran yaitu *reciprocal teaching* sehingga pembelajaran akan lebih mendorong siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya. Dalam *reciprocal teaching*, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini menjadikan peserta didik tidak percaya diri untuk tampil atau menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya. Penerapan *reciprocal teaching model* akan lebih efektif untuk dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menciptakan kemandirian belajar siswa apabila dipadukan dengan strategi pengelolaan motivasi yang tepat. Oleh karena itu, guru harus memberikan strategi khusus yang dibutuhkan untuk dapat memotivasi siswa agar tetap dapat menunjukkan keantusiasannya. Strategi memotivasi diri tersebut adalah strategi motivasi ARCS. Strategi ini menurut Keller dalam Wena (2011) terdapat empat komponen yaitu: 1) *Attention* atau perhatian, 2) *Relevance* atau relevansi, 3) *Confidence* (percaya diri), 4) *Satisfaction* atau kepuasan. Dengan demikian *reciprocal teaching model* dapat diterapkan sejalan dengan penerapan

strategi motivasi ARCS dan pada akhirnya hasil belajar siswa dan kemandirian belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Palincsar and Brown (1984:124) dalam *Reciprocal Teaching*, ditanamkan empat strategi pemahaman mandiri kepada para siswa. Keempat strategi tersebut adalah merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mampu menjelaskan dan dapat memprediksi.

Reciprocal Teaching Model merupakan model pembelajaran yang sangat *fleksible* dan mudah disesuaikan dengan kondisi kelas serta subjek pelajarannya (Yunita, 2012: 139). *Reciprocal Teaching Model* yang diperkenalkan oleh Palincsar dan Brown bukanlah harga mati ataupun rumus baku. Hal ini dibuktikan oleh Delinda van Garderen (2004) yang mengubah alur *Reciprocal Teaching model* menjadi *clarifying*, *predicting*, *questioning* dan *summarizing* untuk diaplikasikan pada pelajaran matematika. Oleh karena itu, dapat digambarkan bahwa alur strategi pendekatan *Reciprocal Teaching Model* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pembelajaran
Reciprocal Teaching Model

Berdasarkan skema di atas dapat diketahui bahwa tahap-tahap pembelajaran *Reciprocal Teaching Model* dapat diubah alurnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Merujuk pada Palincsar (1984:117) akan menggunakan alur *summarizing – questioning – clarifying – predicting* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan Garderen (2004:226) memodifikasi alur *Reciprocal Teaching* menjadi *clarifying – predicting – questioning – summarizing* untuk diaplikasikan dalam pelajaran matematika. Penelitian ini disusun dengan merujuk pada alur strategi Garderen yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Yunita (2011), sebab Ilmu Akuntansi memiliki lebih banyak kesamaan dengan Ilmu Matematika daripada dengan Ilmu Bahasa.

Gardner, dkk (dalam Kuswardi, 2011) mengemukakan bahwa: “siswa termotivasi untuk belajar sesuatu akan

menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik”. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 35 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi. “Triangulasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan keakuratan data dengan menggunakan berbagai cara, prosedur, dan metode agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya” (Basrowi & Suwandi, 2008:123).. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode.

Patton (1987) menyatakan bahwa triangulasi dalam sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010:330).

Menurut Moleong (2010), triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan diantaranya dengan:

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (hlm. 331)

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan terhadap pratindakan, siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan menggunakan *Reciprocal Teaching Model* dengan menggunakan strategi motivasi ARCS.

Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran Akuntansi dengan materi siklus akuntansi perusahaan dagang pada tahap pencatatan. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilakukan untuk penyampaian materi dan penerapan model pembelajaran sedangkan

pertemuan 3 dilaksanakan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Ranah afektif psiko-motorik, dan kemandirian belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah hasil observasi awal dianalisis, maka dilakukan perbandingan hasil tes evaluasi dan hasil observasi siswa sebelum tindakan dengan siklus I.

Berdasarkan nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah tindakan dapat diketahui bahwa rata-rata kelas siswa sebelum tindakan adalah 75,34. Setelah tindakan dilakukan pada siklus I, rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 85, 71 dan 87,83 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada kondisi awal (pra-tindakan) sebesar 71,42% dan setelah tindakan sebesar pada siklus I dan II sebesar 100%. Berikut adalah tabel yang menjelaskan perbandingan hasil belajar ranah kognitif pada tes awal dengan hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Perbandingan hasil belajar ranah kognitif pra-tindakan dengan siklus I, dan siklus II

Keterangan	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kelas	79,73	85,71	87,83
Rata-rata ketuntasan belajar	71,42	100	100

(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Selama proses pembelajaran Akuntansi, dilakukan pengamatan terhadap siswa yang diamati oleh observer. Pengamatan dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil observasi hasil belajar pada ranah afektif dan ranah psikomotorik tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Perbandingan hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik pra-tindakan siklus I, dan siklus II

	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Ranah Afektif	68,00%	77,13%	83,71%
Ranah Psikomotorik	67,22%	76,15%	82,50%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada ranah afektif sebelum tindakan sebesar 68,00% sedangkan setelah tindakan pada siklus I sebesar 77,13% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,71%. Persentase hasil belajar pada ranah psikomotorik sebelum tindakan adalah 67,22% dan setelah tindakan pada siklus I sebesar 76,15% dan pada siklus II sebesar

82,50%. Persentase hasil belajar baik pada ranah afektif maupun psikomotorik mengalami peningkatan.

Kemandirian belajar siswa kelas X AK 1 sebelum dilakukan tindakan relative rendah. Persentase kemandirian belajar pra-tindakan berdasarkan hasil observasi awal sebesar 57,14%. Setelah penerapan pembelajaran Akuntansi melalui *Reciprocal Teaching Model* melalui strategi motivasi ARCS, persentase kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 69,71% pada siklus I dan 86,29% pada siklus II. Hasil observasi kemandirian belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Perbandingan hasil observasi kemandirian belajar pra-tindakan dengan siklus I, dan siklus II

	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Kemandirian Belajar	57,14%	69,71%	86,29%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Pembelajaran Akuntansi melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS dapat menumbuhkan kebiasaan siswa untuk belajar mandiri. Menurut Abu Achmadi dalam Khabibah (1999: 27) dalam Nur Efendi (2013) *Reciprocal Teaching Model* mempunyai keunggulan: (1) siswa belajar dengan mengerti, (2) karena belajar

dengan mengerti, maka siswa tidak mudah lupa, (3) siswa belajar dengan mandiri, dan (4) siswa termotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa aktif mencari tahu informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaannya sendiri sehingga relevan dengan kebutuhan mereka sendiri.

Siswa dibiasakan untuk membaca materi kemudian melakukan klarifikasi mengenai materi yang telah dipelajarinya. Setelah itu siswa melakukan prediksi dan membuat pertanyaan untuk didiskusikan bersama. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada saat berdiskusi dapat dilatih. Kemandirian belajar yang diungkapkan Chickering dalam Paulina Panen (2000: 5) mengungkapkan bahwa: “Siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai motivasi yang tinggi, yakin akan dirinya, mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes.”

Dengan strategi motivasi ARCS guru dapat mendorong siswa untuk dapat mengemukakan gagasannya. Tahap *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* pada strategi motivasi ARCS ini, dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan karena guru menunjukkan korelevan atau penerapan materi pada kehidupan sehari-hari. Menurut teori motivasi ARCS

(*Attention*, *Relevance*, *Confidence*, *Satisfaction*) (Keller, 1987 dalam Nur Efendi, 2013) siswa akan termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, apa yang mereka pelajari menyebabkan mereka puas, dan menambah percaya dirinya. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat karena kemandirian belajar siswa juga meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akuntansi melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal (pra-siklus), siklus I, dan siklus II. Kondisi awal (pra-siklus) sebelum penerapan *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS menunjukkan rata-rata nilai kognitif kelas sebesar 75,34 dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 71,42%. Setelah diterapkannya model pembelajaran rata-rata kelas pada siklus I sebesar 85,71 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,83 dengan rata-rata

ketuntasan belajar sebesar 100%. Pada ranah afektif secara klasikal juga mengalami peningkatan dari pra-tindakan sebesar 68,00 %, siklus I sebesar 77,13% menjadi 83,71% pada siklus II. Sedangkan ranah psikomotorik yang meningkat dari pra-tindakan sebesar 67,22% dan siklus I sebesar 76,15% meningkat menjadi 82,50% pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada kemandirian belajar siswa dari pra siklus sebesar 57,14%, siklus I sebesar 69,71%, dan siklus II sebesar 86,29%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi sudah melibatkan kemandirian siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, pembelajaran Akuntansi melalui *Reciprocal Teaching Model* dengan menerapkan strategi motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masukan yaitu: 1) bagi guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menerapkan model, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengemukakan pendapat;

2) bagi Siswa, siswa hendaknya membiasakan diri untuk belajar mandiri agar dapat meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi yang dipelajari; 3) bagi sekolah, sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang menarik. Sekolah hendaknya juga selalu memberikan motivasi dan mendorong bagi guru untuk menerapkan model, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengemukakan pendapat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNS, Ketua Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

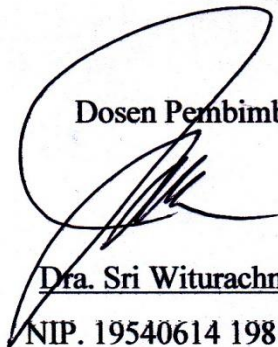
- Basrowi, M, & Suwandi. 2007. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Efendi, Nur. 2013. "Pendekatan Pengajaran *Reciprocal Teaching* Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi

- Siswa SMA". *PEDAGOGIA* Vol. 2, No. 1, Februari 2013: halaman 84-97
- Garderen, Delinda van. (2004). *"Reciprocal Teaching As A Comprehension Strategy For Understanding Mathematical Word Problems"*. Reading and Writing Quarterly. New York: Taylor & Francis Group.
- Joyoatmojo, S. 2006. *Belajar Mandiri Bekal Untuk Memupuk Jalan Sepanjang Hayat*. Surakarta UNS
- Kuswardi, Kurniawati, Slamet. 2011. *Efektifitas Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Strategi Motivasi Arcs Pada Materi Graph*. JMEE Volume I Nomor 1, Juli 2011
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Palincsar, A. & Brown, A. (1984). *Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension-Monitoring Activities*. Cognition and Instruction. Vol 1 No 2, Hal 117-175.
- Paulina Panen. 2000. *Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Eka Prasetya Helvetia Tahun Ajaran 1999/2000*. Skripsi Unimed Medan
- Tahar Irzan dan Enceng. (2006). *"Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh"* *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91-101
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winaya, I Nyoman, Wayan Lasmawan, dan Nyoman Dantes. 2013. *Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas IV SD Chis Denpasar*. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)*
- Yunita, YE, Slamet Santosa, dan Joko Ariyanto. *Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VII-G SMP N 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*. *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 3 No. 2 Hal. 43-54.

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh dosen pembimbing I
dan dosen pembimbing II.

Dosen Pembimbing I,



Dra. Sri Witurachmi, M.M.

NIP. 19540614 198103 2 001

Dosen Pembimbing II,



Elvia Ivada, SE., M.Si., Ak

NIP. 19740728 200812 2 001